

## **PERANAN ORGANISASI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA SMK**

Wafi Ahdil Hafiz

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan  
wafi.ahdil.hafiz@gmail.com

Arditya Prayogi

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan  
arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

### **Abstrak**

*Pendidikan yang menyelimuti kehidupan manusia tidak hanya terpusat pada pengetahuan saja melainkan juga pada penanaman nilai. Penanaman nilai tersebut termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk SMK hanya 3 jam pelajaran. Keterbatasan waktu tersebut menjadikan penanaman nilai pendidikan agama Islam tidak bisa maksimal sehingga masih terjadi perilaku kenakalan siswa. Demikian pula yang terjadi di SMKN 3 Kota Tegal terdapat beberapa kenakalan siswa seperti bolos sekolah, merokok, dan perkelahian. Atas hal tersebut kemudian membuat sekolah mengambil berbagai cara untuk mendukung penanaman nilai PAI pada siswa yang salah satunya melalui ekstrakurikuler Rohis. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal, bentuk implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa. Artikel ini ditulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil telaah didapatkan gambaran bahwa peran ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal yaitu sebagai menjadi lembaga keagamaan yang mengembangkan wawasan agama Islam, menjadi lembaga dakwah yang menyerukan kepada kebaikan, dan sebagai lembaga kemasyarakatan yang memberikan manfaat kepada sesamanya. Sedangkan proses penanaman nilai tersebut diimplementasikan dalam berbagai kegiatan-kegiatan Rohis. Adapun faktor-faktor yang mendukung ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, dukungan dari kepala sekolah dan guru, dan pendanaan dari sekolah. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah benturan jadwal dengan ekstrakurikuler lain, kurang maksimalnya kaderisasi pengurus kepada anggota, dan kejenuhan terhadap kegiatan.*

**Kata Kunci:** Penanaman Nilai, Peranan, Implementasi, Rohis

### **A. PENDAHULUAN**

Aspek pendidikan dalam kehidupan manusia senantiasa ada, dan erat kaitannya dengan bagaimana manusia mendapatkan pengetahuannya. Meski demikian, pendidikan tidak hanya fokus tentang bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan namun lebih luas dari itu yaitu bagaimana nilai-nilai luhur dapat tertanam dalam tatanan hidup manusia. Pendidikan memiliki fokus utama pada upaya peningkatan kualitas manusia yang terkait dengan perubahan nilai. Hal demikian, di Indonesia, selaras dengan UU Sisdiknas yang menyatakan bahwasanya pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai diantaranya ialah nilai iman dan takwa

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta nilai demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Melihat pada hal itu, poin-poin yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional merupakan pembentukan nilai sehingga sudah tentu bahwa pendidikan ditujukan pada penanaman nilai tersebut.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam (selanjutnya disingkat PAI) merupakan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada sisi penanaman nilai. Di antara nilai-nilai yang termaktub dalam PAI antara lain nilai ketuhanan, nilai akhlak, nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai-nilai lainnya yang menjadikan manusia sebagai insan kamil.<sup>3</sup> Nilai-nilai tersebut kemudian perlu untuk diinternalisasikan kepada siswa di sekolah, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Praktik pembelajaran PAI di sekolah-sekolah umum di tingkat menengah atas (SMA, SMK) secara umum “hanya” memiliki waktu tiga jam pelajaran di tiap minggunya. Pada pelaksanaannya, siswa terfokus pada penguasaan pengetahuan tentang agama Islam. Di sisi lain, yaitu sisi afektif dan psikomotorik hanya sebagian kecil yang memahaminya. Melihat praktik pelaksanaan yang demikian tentu tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai PAI kepada para siswa.<sup>4</sup>

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan di tingkat atas berupa pendidikan formal yang memacu siswanya untuk menjadi lulusan yang siap kerja. SMK dikenal pula dengan istilah sekolah vokasi yang ditujukan untuk menumbuhkan keterampilan siswa sesuai dengan jurusannya sehingga setiap lulusan akan memiliki kompetensi yang mumpuni. Proses pembelajaran di sekolah kejuruan difokuskan pada pengembangan keterampilan siswa. SMK menjadi pilihan bagi siswa yang memiliki kecenderungan untuk langsung kerja setelah lulus tanpa harus menempuh jenjang pendidikan tinggi. Dengan besarnya kecenderungan terhadap kejuruannya, maka akan terdapat kondisi dimana siswa yang memiliki perhatian yang kurang terhadap pendidikan Islam. Maka dari itu diperlukan adanya pembelajaran tambahan terkait dengan PAI di luar jam pelajaran yaitu dengan program ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang materinya tidak terhimpun dalam kompetensi dasar atau silabus pembelajaran dan dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Program ekstrakurikuler yang ada di sekolah memiliki beragam versi baik yang diwajibkan oleh pihak sekolah untuk diikuti maupun yang bersifat pilihan.

---

<sup>1</sup> Prayogi, A., & Faradhillah, N. (2023, August). Pendekatan Teoritis dan Praksis dalam Paradigma Etis Terhadap Islamisasi Pemikiran Ilmu Pengetahuan Profetik Kuntowijoyo: Sua tu Telaah. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEGURUAN DAN PENDIDIKAN (SNKP)* (Vol. 1, No. 1, hlm. 34-39).

<sup>2</sup> Fakhruddin, A. (2014). Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12 (1), 79-96.

<sup>3</sup> Hidayah, N. (2019). Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 5 (2), hlm. 31-41.

<sup>4</sup> Ismail, S., Saepulmillah, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2020). ANALISIS KRITIK TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2), hlm. 170-188.

<sup>5</sup> Wahyunianto, S. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 43

<sup>6</sup> Anwar, S. (2015). *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah)*. Tembilahan: Yayasan Indragiri, hlm. 34.

Salah satu di antara ekstrakurikuler di sekolah yang berhubungan dengan agama Islam adalah Kerohanian Islam atau disingkat Rohis.. Ekstrakurikuler Rohis merupakan suatu organisasi siswa yang kegiatannya berkaitan dengan keagamaan Islam. Ekstrakurikuler ini menjadi wadah yang berperan penting dalam menunjang pembelajaran PAI di sekolah. Ekstrakurikuler Rohis berisi kegiatan keislaman yang dapat menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa. Paling tidak, melalui Rohis, permasalahan terkait minimnya alokasi waktu pembelajaran PAI dapat tertutupi.<sup>7</sup> Organisasi Rohis menyandang peran yang krusial dalam mendukung penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa mengingat belakangan ini nilai-nilai pendidikan agama Islam mulai luntur. Dengan demikian maka, pihak sekolah perlu memberikan perhatian ekstra atas upaya ini.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, didapatkan gambaran bahwasanya SMKN 3 Kota Tegal juga mengalami berbagai problematika kenakalan yang dilakukan oleh siswanya seperti bolos sekolah, merokok, dan perkelahian antar siswa. Fenomena tersebut tidak lepas dari kurangnya pemahaman agama dan nilai-nilai PAI yang tertanam pada siswa. Maka dari itu SMKN 3 Kota Tegal turut berupaya mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang salah satunya melalui program ekstrakurikuler Rohis. Dengan demikian, artikel ini memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran secara utuh terhadap peran organisasi Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Peran Ekstrakurikuler Rohis**

Keberadaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah mempunyai peran yang penting sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan keislaman siswa. Organisasi ini menunjang pendidikan agama Islam atas kurangnya jam pelajaran PAI dengan melakukan kegiatan keislaman di luar waktu pembelajaran intrakurikuler. Program-program yang ada dalam ekstrakurikuler Rohis dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga dapat menciptakan generasi yang religius.<sup>9</sup>

Ekstrakurikuler Rohis memiliki tujuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman keagamaan peserta didik tentang keislaman, memacu peserta didik untuk lebih patuh mengamalkan agamanya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan agama sebagai dasar *akhlakul karimah* dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga tercipta sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah,

---

<sup>7</sup> Apriani, S. (2020). *Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

<sup>8</sup> Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

<sup>9</sup> Supradi, B. (2020). *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Bogor: Guepedia.

disiplin, bekerja keras, mandiri, berdaya saing, dan bertanggung jawab mewujudkan kerukunan antarumat beragama.<sup>10</sup>

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai dalam bahasa Latin adalah *valere* atau dalam bahasa Inggris adalah *value* yang dapat diartikan dengan istilah berguna, berdaya, berlaku, sehingga nilai sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipandang bermanfaat, baik, serta benar menurut sudut pandang seseorang. Di sisi lain, nilai adalah kualitas sesuatu hal yang dapat menjadikan hal tersebut dapat dihargai, diinginkan, disukai, serta dapat berguna. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan subjektif, ukurannya terletak pada masing-masing individu. Nilai merupakan norma yang meletakkan perbuatan, cara bertingkah laku, dan tujuan pekerjaan yang dapat diterima atau yang tidak dapat diterima, yang diinginkan, serta yang dianggap baik atau dianggap buruk. Nilai adalah ukuran, kadar, manfaat, keutamaan, kualitas, dan pentingnya sesuatu. Nilai dapat diibaratkan sebagai sesuatu yang esensial atau substansial yang melebihi aspek-aspek materialnya (Ma'muroh, 2021). Nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan *insan kamil*. Melalui pendidikan, nilai-nilai tersebut dipupuk pada diri individu secara jasmani dan rohani.<sup>11</sup>

## C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>12</sup> Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai peran organisasi Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal.

Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan kepala SMK, guru PAI, pembina rohis, pengurus dan anggota rohis SMKN 3 Kota Tegal sebagai informan/narasumber. Wawancara dan observasi dilakukan pada medio April hingga Mei 2023.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>10</sup> Yudiyanto, M. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka.

<sup>11</sup> Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11 (1), 69-90.

<sup>12</sup> Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 34.

dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup> Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman yaitu *Reduksi data, Display data, dan Conclusive Drawing/Verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMKN 3 Kota Tegal*

SMKN 3 Kota Tegal sebagai lembaga pendidikan formal turut menaungi kegiatan para siswanya dalam berbagai bentuk. Upaya penanaan kegiatan siswa di SMKN 3 Kota Tegal salah satunya ialah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai sekolah menengah kejuruan yang fokus pada aspek kejuruan diperlukan adanya wadah lain yang mendukung penanaman nilai-nilai keislaman kepada siswa, maka dibentuklah ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah untuk membantu membentuk perilaku siswa-siswi SMKN 3 Kota Tegal agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak Islami dan memiliki wawasan keagamaan yang luas. Rohis SMKN 3 Kota Tegal merupakan sub organisasi dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang bertujuan sebagai pendukung dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ekstrakurikuler Rohis di SMKN 3 Kota Tegal berdiri pada tahun 2001.

Secara konseptual, secara kelembagaan Rohis memiliki tiga peran penting antara lain Rohis sebagai lembaga keagamaan, Rohis sebagai lembaga dakwah, dan Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan. Peran kelembagaan Rohis tersebut juga ditemukan pada lembaga organisasi ekstrakurikuler Rohis di SMKN 3 Kota Tegal. Peran kelembagaan Rohis di SMKN 3 Kota Tegal diwujudkan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan peran-perannya tersebut. Berikut deskripsi peranan organisasi Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal berdasarkan data yang telah dianalisis.

#### *1. Rohis sebagai Lembaga Keagamaan*

Peran Rohis sebagai lembaga keagamaan merupakan suatu wadah penunjang bagi siswa yang ingin memperdalam ilmu agama Islam. Keberadaan Rohis di sekolah (umum) berperan sebagai wadah kegiatan siswa dengan mentitikberatkan pada pengembangan akhlak dan mengembangkan nilai-nilai PAI siswa secara lebih mendalam.<sup>14</sup> Ekstrakurikuler Rohis sebagai pendukung (utama) mata pelajaran PAI menjalankan perannya dengan membuat program kegiatan untuk menambah wawasan siswa tentang nilai-nilai PAI. Berdasar hasil observasi dan wawancara, didapatkan gambaran bahwasanya Rohis SMKN 3 Tegal menjalankan berbagai program kerja yang memberikan materi-materi keislaman berupa akidah keimanan, tata cara

---

<sup>13</sup> Prayogi, A., & Fiani, Q. (2023). IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMK NEGERI 03 PEKALONGAN. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), hlm. 44-53.

<sup>14</sup> Nurdin, N. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir-Erlangga Grup, 2018, hlm. 45.

beribadah, dan cara bersikap yang baik kepada Allah, sesama manusia, serta alam semesta. Pemberian materi tersebut diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan Kajian Islami, *Tartil Al-Qur'an*, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Pesantren Kilat.

Melalui kegiatan-kegiatannya ekstrakurikuler Rohis menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa SMKN 3 Kota Tegal. Pada kegiatan Kajian Islami terdapat pemberian pengetahuan tentang agama Islam melalui kitab hadis *Arbain Nawawi* yang membahas 42 hadis tentang akidah, akhlak, dan ibadah. Pengembangan wawasan keagamaan Islam pada ekstrakurikuler Rohis juga ditunjukkan pada kegiatan *Tartil Al-Qur'an* yang mengajarkan siswa tentang kaidah membaca Al-Qur'an yang benar. Selain itu, adanya kegiatan PHBI dan pesantren kilat juga menunjukkan bahwa peran Rohis sebagai lembaga keagamaan ini tidak hanya tertuju pada anggota Rohis saja, tetapi juga menyeluruh kepada semua warga sekolah.

Berdasarkan pada hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa ekstrakurikuler Rohis di SMKN 3 Kota Tegal berperan sebagai lembaga keagamaan. Peran tersebut ditunjukkan pada kegiatan-kegiatan yang dirancang serta dijalankan oleh Rohis seperti Kajian Islami, *Tartil Al-Qur'an*, PHBI, dan Pesantren Kilat. Peran Rohis sebagai lembaga keagamaan menjadi wadah bagi para siswa untuk mengembangkan pengetahuan agama Islam.<sup>15</sup>

## 2. Rohis sebagai Lembaga Dakwah

Peran Rohis sebagai lembaga dakwah yaitu menjadi lembaga yang berperan dalam memberi seruan kepada orang lain untuk mengenali, memahami, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dari peran lembaga dakwah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui lisan (*dakwah bil lisan*) dan melalui perbuatan (*dakwah bil hal*). *Dakwah bil lisan* dapat dilakukan dengan memberi nasehat kepada orang lain dan juga dengan mengadakan kajian-kajian agama Islam. Sedangkan *dakwah bil hal* dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik atau dengan pelatihan keterampilan.<sup>16</sup>

Peran Rohis sebagai lembaga dakwah telah diterapkan oleh Rohis SMKN 3 Kota Tegal. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan gambaran bahwa kegiatan-kegiatan Rohis ditujukan kepada semua warga sekolah. Adanya kajian agama Islam berupa Kajian Islami, PHBI, dan pesantren kilat merupakan bentuk dari dakwah secara lisan. Selain itu, didapatkan pula gambaran bahwa siswa yang terlibat dalam Rohis sering mengajak teman-temannya untuk melaksanakan salat berjemaah di awal waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rohis telah menjalankan perannya sebagai lembaga dakwah melalui *dakwah bil lisan*.

Dakwah yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Rohis juga dilakukan melalui perbuatan. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi dimana hal ini ditunjukkan dalam bentuk pemberian contoh yang baik oleh anggota Rohis dengan melaksanakan salat berjemaah di awal waktu dan berperilaku sopan santun kepada guru. *Dakwah bil hal* tersebut juga diterapkan Rohis dengan

---

<sup>15</sup> Nurdin, N. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir-Erlangga Grup, 2018, hlm. 45.

<sup>16</sup> Nurdin, N. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir-Erlangga Grup, 2018, hlm. 47

mengadakan pelatihan keterampilan berupa *Tartil* Al-Qur'an untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan juga kegiatan *Hadrah* untuk melatih keterampilan dalam bershalawat yang diiringi musik islami.

### 3. Rohis sebagai Lembaga Kemasyarakatan

Peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari bersinggungan dengan masyarakat pada lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Ekstrakurikuler Rohis memiliki tugas dalam menghasilkan remaja yang dapat berkontribusi, bersosialisasi, dan berhubungan sosial dengan baik di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini Rohis berperan dalam pengembangan akhlak yang bisa dilihat dari aspek akhlak terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan.<sup>17</sup>

Keberadaan Rohis di SMKN 3 Kota Tegal selain mengembangkan wawasan keislaman dan menyiarkan agama Islam, juga berperan dalam kemasyarakatan. Pengaplikasian peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan, berdasar hasil wawancara dan observasi dilihat dari adanya kegiatan sosial kepada masyarakat. Dalam hal ini, Rohis tidak hanya berkegiatan di dalam sekolah saja tetapi juga kepada lingkungan masyarakat. Berbagai kegiatan seperti berbagi *takjil* di bulan ramadan yang dilakukan oleh Rohis merupakan bentuk pengamalan dari perannya sebagai lembaga kemasyarakatan. Tidak hanya itu, Rohis juga turut melakukan kegiatan bersih-bersih masjid yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Dengan demikian, Rohis terbukti memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai lembaga kemasyarakatan, Rohis dapat berperan dalam berkontribusi, bersosialisasi, dan berhubungan sosial dengan baik di lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

### *Bentuk Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMKN 3 Kota Tegal*

Berdasarkan hasil telaah sebelumnya, dapat diketahui bahwa implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMKN 3 Kota Tegal dilaksanakan secara mingguan dan tahunan. Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang masuk dalam program kerja Rohis SMKN 3 Kota Tegal. Berbagai kegiatan tersebut antara lain:

#### 1. *Tartil* Al-Qur'an

*Tartil* Al-Qur'an atau membaca dengan baik dan benar Al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah. Ibadah merupakan syariat Islam yang tidak bisa diputuskan dari akidah atau keimanan, sebab ibadah adalah bentuk manifestasi dari keimanan. *Tartil* Al-Qur'an adalah menjadi kegiatan Rohis yang diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Selasa sore. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program ini menjadi

---

<sup>17</sup> Nurdin, N. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir-Erlangga Grup, 2018, hlm. 45.

<sup>18</sup> Nurdin, N. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir-Erlangga Grup, 2018, hlm. 45.

penting dikarenakan jika siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan menghambat dalam beribadah khususnya dalam melaksanakan ibadah salat. Melalui kegiatan seperti ini akan melatih siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya setiap hari. Berdasarkan hasil telaah dapat didapatkan gambaran bahwasanya terdapat proses penanaman nilai pendidikan agama Islam, berupa nilai ibadah pada siswa SMKN 3 Kota Tegal melalui kegiatan *tartil* Al-Qur'an.

## 2. Kajian Islami

Secara langsung, kegiatan kajian islami merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, nilai-nilai tersebut meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.<sup>19</sup> Kajian Islami merupakan program Rohis yang dilaksanakan secara rutin setiap hari kamis. Kegiatan ini dibuat dalam rangka memperluas dan memperdalam wawasan siswa tentang agama Islam. Penyampaian materi dalam kegiatan Kajian Islami ini menggunakan metode ceramah dengan membahas sebuah kitab kuning yang membahas tentang keagamaan Islam. Kitab yang dikaji dalam kegiatan ini adalah kitab *Arbain Nawawi* yang memuat 42 hadis tentang berbagai macam aspek agama Islam, baik itu akidah, ibadah, serta akhlak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan gambaran bahwasanya penggunaan kitab *Arbain Nawawi* sudah tepat karena berisi berbagai aspek penanaman nilai pendidikan agama Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian maka, dalam proses kegiatan Kajian Islami terdapat proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan kitab *Arbain Nawawi* berupa nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Hadrah

Jika dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ber-*shalawat* kepada Nabi Muhammad saw merupakan salah satu bentuk ibadah yang berupa perkataan atau lisan. Artinya *hadrah* dapat dikategorikan sebagai bagian dari ibadah lisan tersebut. *Hadrah* merupakan salah satu cabang dari seni musik Islami dimana didalamnya dilantunkan *shalawat* kepada Nabi Muhammad saw dengan iringan alat musik rebana. Kegiatan *hadrah* merupakan sebuah program dari Rohis SMKN 3 Kota Tegal yang dibuat untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni musik Islami.

Pada kegiatan ini, Rohis SMKN 3 Kota Tegal menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad saw dengan pembiasaan membaca *shalawat* Nabi. Dengan demikian melalui program ini, Rohis turut berperan dalam membentuk nilai ibadah kepada siswa. Selain itu, dengan ber-*shalawat*, diharapkan siswa dapat menunjukkan rasa cinta kepada Rasulullah saw sebagai bagian dari ibadah.

---

<sup>19</sup> Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPMM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11 (1), 69-90.



#### 4. Bersih-Bersih Masjid (BBM)

Islam selalu mengajarkan untuk menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dalam hal apapun kita harus selalu menjaga kebersihan termasuk pada tempat yang kita gunakan untuk beribadah seperti masjid.<sup>20</sup> Penerapan dari ibadah tersebut adalah dengan kegiatan Bersih-Bersih Masjid (BBM) yang diprogram Rohis untuk mengajarkan nilai pendidikan agama Islam berupa hidup sehat. Dalam hal ini, kegiatan ini utamanya menyorot pada kebersihan masjid sekolah. Masjid Nurul Ilmi merupakan pusat tempat beribadah di SMKN 3 Kota Tegal yang digunakan oleh semua warga muslim di sekolah. Oleh karena itu kebersihannya perlu dijaga agar siapa pun yang sedang beribadah di masjid itu dapat merasakan kenyamanan.

Kegiatan ini selain merupakan bentuk ibadah, juga menjadi bentuk implementasi dari nilai akhlak kepada sesama manusia. Melalui kegiatan ini, para anggota Rohis ditanamkan rasa kepedulian/akhlak yang baik terhadap sesamanya agar semua yang menggunakan masjid sekolah dapat dengan nyaman beribadah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwasanya akhlak kepada sesama manusia berarti sikap yang hendaknya dilakukan terhadap orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya memiliki perangai yang baik terhadap sesamanya yang salah satunya adalah memberikan kenyamanan kepada orang lain.<sup>21</sup>

#### 5. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam atau PHBI adalah sebuah kegiatan yang diadakan dalam rangka memperingati berbagai hari yang dianggap memiliki sejarah penting dalam Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw, *Isra' Mi'raj*, *Nuzulul Qur'an*, dan sebagainya. Rohis SMKN 3 Kota Tegal membuat program PHBI dengan tujuan untuk memperkuat wawasan keislaman dan rasa cinta kepada agamanya. Kegiatan ini adalah salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Rohis SMKN 3 Kota Tegal.

Berdasar hasil observasi dan wawancara didapatkan gambaran bahwasanya kegiatan PHBI dilaksanakan di masjid sekolah maupun lapangan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah baik itu siswa maupun guru. Pada kegiatan ini selalu diawali dengan pembacaan *sholawat* dan *maulid* oleh tim *hadrah* Rohis. Selanjutnya kegiatan ini diisi dengan ceramah dengan mengundang tokoh agama untuk mengisi acara tersebut. Materi yang disampaikan dalam ceramah tidak hanya yang berkaitan dengan acara tersebut tetapi juga mencakup segala aspek pendidikan agama Islam.

#### 6. Berbagi Takjil

Pada tiap bulan Ramadan, Rohis SMKN 3 Kota Tegal bekerja sama dengan OSIS, membuat program berbagi *takjil*. Kegiatan ini dilaksanakan di sekitar sekolah dengan membagi

---

<sup>20</sup> Abidin, Z. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish. 2020, hlm. 45.

<sup>21</sup> Estuningtyas, R. D. *Mengenal Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018, hlm. 67.

pada dua titik yang berbeda. Kegiatan ini sangat penting dilakukan dengan tujuan mempererat *ukhuwah Islamiyah*, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta meningkatkan rasa kepedulian dengan sesama manusia. Selain itu kegiatan ini juga mengajarkan kita bahwa hidup di dunia ini selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Melalui kegiatan berbagi *takjil*, dapat membentuk karakter peduli kepada sesama manusia yang diharapkan akan tertanam pada diri siswa rasa cinta kasih antar sesama dengan saling tolong menolong dan berperilaku yang baik kepada lingkungan masyarakat.

### 7. Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan program Rohis yang dilaksanakan selama empat hari pada bulan Ramadan dan diikuti oleh semua siswa SMKN 3 Kota Tegal. Selama empat hari tersebut siswa mengikuti kajian yang membahas keagamaan Islam meliputi kajian tentang Al-Qur'an, akidah, fikih, dan akhlak. Keempat materi tersebut dibagi dalam empat hari dan dilaksanakan di dua tempat yaitu di aula dan masjid sekolah. Dengan demikian, secara langsung, pesantren kilat menjadi kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal tersebut didasarkan pada isi dari kajian selama kegiatan berlangsung yang membahas tentang Al-Qur'an, akidah, fikih, dan akhlak. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat bertambah wawasannya tentang akidah, akhlak, dan ibadah, khususnya yang berkaitan dengan puasa Ramadan dan dapat tertanam nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa-siswi SMKN 3 Kota Tegal.

### *Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMKN 3 Kota Tegal*

Setiap kegiatan yang dijalankan adakalanya menemukan kemudahan dan kesulitan. Kesuksesan dalam melaksanakan kegiatan tidak lepas dari segala faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Dalam hal ini terdapat faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal. Yang menjadi faktor pendukung antara lain;

#### 1. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.<sup>22</sup> Keberadaan sarana prasarana menjadi faktor pendukung ekstrakurikuler Rohis di SMKN 3 Kota Tegal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa. Sarana prasarana tersebut antara lain yaitu masjid Nurul Ilmi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan Rohis, kemudian peralatan *sound system* dan alat-alat *hadrah* yang digunakan selama kegiatan rutin berjalan. Keberadaan sarana prasarana seperti ini akan memudahkan kegiatan Rohis SMKN 3 Kota Tegal untuk dapat lebih teratur.

---

<sup>22</sup> Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, VIII (1), 32-43.

## 2. Dukungan Kepala Sekolah dan Guru

Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru membantu kelancaran ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal. Kepala sekolah maupun guru di SMKN 3 Kota Tegal dikatakan mendukung kegiatan Rohis dengan baik. Berbagai kegiatan yang diprogram oleh Rohis SMKN 3 Kota Tegal ditujukan untuk membentuk karakter islami.

## 3. Pendanaan dari Sekolah

Suatu organisasi dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang diperlukan sejumlah dana. Adanya dana merupakan salah satu faktor yang menentukan berjalannya suatu kegiatan (Arifah, 2018).<sup>23</sup> Penyediaan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber yang salah satunya adalah dari sekolah. SMKN 3 Kota Tegal telah menyalurkan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah termasuk Rohis. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang membutuhkan dana cukup banyak selalu mendapat saluran dana dari sekolah. Hal ini menjadi pendukung ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal.

Yang menjadi faktor penghambat antara lain;

### 1. Benturan Jadwal Ekstrakurikuler

Pembagian waktu yang efisien dan efektif akan sangat menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 3 Kota Tegal termasuk ekstrakurikuler Rohis. Namun karena banyaknya ekstrakurikuler yang ada di SMKN 3 Kota Tegal, tidak memungkinkan jika hanya ada satu kegiatan ekstrakurikuler per harinya, sehingga terdapat pula jadwal ekstrakurikuler yang sama dalam satu hari. Akibat dari jadwal yang berbenturan tersebut menimbulkan keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler Rohis berkurang. Jika siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis berkurang, maka penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh ekstrakurikuler Rohis menjadi terhambat.

### 2. Kurangnya Kaderisasi Pengurus kepada Anggota

Tanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dipegang oleh pengurus Rohis. Namun pada sekolah menengah kejuruan terdapat program praktik kerja lapangan (PKL) bagi siswa kelas XI yang membuat sebagian besar dari pengurus Rohis harus meninggalkan sekolah. Pengurus ekstrakurikuler hendaknya mengaderisasi anggota supaya dapat ikut membantu kepengurusan ketika saatnya pengurus kelas XI sedang dalam program PKL dan supaya di kemudian hari dapat meneruskan kepengurusan Rohis. Pengurus ekstrakurikuler Rohis di SMKN 3 Kota Tegal dalam mengatasi kosongnya kepengurusan, masih kurang maksimal membimbing anggotanya untuk bisa mengatur kegiatan. Akibatnya, kegiatan Rohis menjadi kurang maksimal karena diatur oleh anggota Rohis yang masih kurang akan

---

<sup>23</sup> Arifah, U. (2018). KEBIJAKAN PUBLIK DALAM ANGGARAN PENDIDIKAN. *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 17-37.

pengalaman. Hal tersebut menjadi penghambat ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal.

### 3. Rasa Jenuh terhadap Kegiatan

Ekstrakurikuler di SMKN 3 Kota Tegal dalam membuat program-program kegiatan harus dirancang sejak awal tahun. Ekstrakurikuler Rohis pun telah merancang program kegiatan sejak awal tahun dengan program yang bervariasi, yaitu berupa program mingguan dan program tahunan. Namun dalam praktiknya, kegiatan mingguan ini berjalan monoton dan akhirnya menimbulkan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan tersebut membuat semangat siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis menjadi menurun. Hal ini mengakibatkan terhambatnya ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal.

## KESIMPULAN

Dalam artikel ini dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait peran ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal, antara lain *pertama*, ekstrakurikuler Rohis memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal. Diantara peran tersebut yaitu Rohis berperan sebagai lembaga keagamaan dengan menjadi wadah yang mengembangkan wawasan pendidikan agama Islam siswa. Kemudian ekstrakurikuler Rohis juga berperan sebagai lembaga dakwah Islam yang ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatannya yang berupa syiar Islam dan mengajak siswa untuk menerapkan ajaran Islam, baik *dakwah bil lisan* maupun *dakwah bil hal*. Selain itu ekstrakurikuler Rohis juga berperan sebagai lembaga kemasyarakatan karena melalui kegiatan-kegiatannya Rohis memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

*Kedua*, implementasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang telah diprogram oleh Rohis. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Adapun kegiatan yang bersifat mingguan yaitu kegiatan *tartil* Al-Qur'an, kajian islami, *hadrah*, dan bersih-bersih masjid (BBM). Sedangkan, kegiatan yang bersifat tahunan berupa kegiatan setiap peringatan hari besar Islam (PHBI), berbagi *takjil*, dan pesantren kilat.

Ketiga, keberhasilan ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa SMKN 3 Kota Tegal tentu tidak bisa dipisahkan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Adapun faktor yang menjadi pendukung ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah adanya sarana prasarana, dukungan kepala sekolah dan guru, serta adanya pendanaan dari sekolah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah benturan jadwal antar ekstrakurikuler, kurang maksimalnya kaderisasi pengurus kepada anggota Rohis, dan rasa jenuh terhadap kegiatan Rohis yang monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, S. (2015). *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah)*. Tembilahan: Yayasan Indragiri.
- Apriani, S. (2020). *Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Arifah, U. (2018). KEBIJAKAN PUBLIK DALAM ANGGARAN PENDIDIKAN. *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* , 2 (1), 17-37.
- Estuningtyas, R. D. (2018). *Mengenal Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Fakhrudin, A. (2014). Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 12 (1), 79-96.
- Hidayah, N. (2019). Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mubtadiin* , 5 (2), 31-41.
- Ismail, S., Saepulmillah, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2020). ANALISIS KRITIK TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Islam* , 11 (2), 170-188.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'muroh. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. (T. R. Rohindi, Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, N. (2018). *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Emir-Erlangga Grup.
- Prayogi, A., & Fiani, Q. (2023). IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMK NEGERI 03 PEKALONGAN. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 44-53.
- Prayogi, A., & Faradhillah, N. (2023, August). Pendekatan Teoritis dan Praksis dalam Paradigma Etis Terhadap Islamisasi Pemikiran Ilmu Pengetahuan Profetik Kuntowijoyo: Suatu Telaah. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEGURUAN DAN PENDIDIKAN (SNKP)* (Vol. 1, No. 1, pp. 34-39).
- Prayogi, A., Isbah, F., & Ali, F. (2023). Review The Utilization Of Video Games As A Learning Media For Islamic Religious Education. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-17.
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* , VIII (1), 32-43.
- Supradi, B. (2020). *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Bogor: Guepedia.

- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian* , 11 (1), 69-90.
- Wahyunianto, S. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yudiyanto, M. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka.